



Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap *Tax Evaison*

Teguh Erawati¹, Riranti Desinta Pawestri^{2*}

eradimesiarch@gmail.com¹, sintaira01@gmail.com^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Received: 29 01 2022. Revised: 02 02 2022. Accepted: 14 02 2022.

Abstract : Tax is a mandatory public contribution to state revenues based on the law (can be imposed) by not receiving reciprocal services (contra-achievements) that can be directly shown and which can be used to pay for general state expenditures. This study aims to prove the effect of applying the Self Assessment Tax System to tax evasion actions. This research is motivated by the many cases that occur in this country regarding public actions and the lack of public awareness related to the level of compliance in taxation which is often a burden for taxpayers because it will reduce income so many taxpayers want low tax payments through tax avoidance. (tax avoidance) and acts of tax evasion (tax evasion). This study uses a descriptive or explanatory research method that uses a quantitative approach. The population of this study is all individual taxpayers (WPOP) registered with the Tax Service Office (KPP) Pratama Bantul. The samples taken in this study were individual taxpayers, other professional freelancers and entrepreneurs who were registered at the Tax Service Office (KPP) Pratama Bantul. Sampling was done using random sampling method. The results of this study can be concluded that the variable Self assessment system and tax audit has no effect on tax evasion.

Keywords : Self assessment system, Tax audit, Tax evasion.

Abstrak : Pajak adalah iuran wajib masyarakat terhadap penerimaan negara berdasarkan undang-undang (dapat dikenakan) dengan tidak menerima jasa timbal balik (contra-achievement) yang dapat langsung ditunjukkan dan dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum negara. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penerapan *Self Assessment Tax System* terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus yang terjadi di negeri ini mengenai tindakan masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan tingkat kepatuhan dalam perpajakan yang seringkali menjadi beban bagi wajib pajak karena akan mengurangi pendapatan sehingga banyak wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak yang rendah melalui penghindaran pajak. (penghindaran pajak) dan tindakan penghindaran pajak (tax evasion). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif atau explanatory research yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi, pekerja lepas profesional lainnya dan pengusaha yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

Pratama Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Self assessment system* dan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *Self assessment system*, Pemeriksaan pajak, Penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki tujuan untuk kesejahteraan rakyat serta mengangkat harkat dan martabat bangsanya melalui pemerataan pembangunan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan cara terus menerus menggali sumber-sumber pendapatan baru dan tidak lupa untuk meningkatkan segala sumber daya serta meningkatkan efektivitas dari kegiatan yang sudah ada. Salah satu sumber penerimaan yang paling berpotensi dalam menambah penerimaan negara adalah penerimaannya dalam sektor perpajakan. Pajak adalah pungutan/iuran wajib pada Negara berdasarkan undang-undang yang tidak mendapat balas jasa kembali secara langsung. (Fatimah & Wardani, 2017) menjelaskan bahwa tidak tercapainya target penerimaan pajak disebabkan oleh adanya kecurangan pajak. Kecurangan pajak merupakan hal yang sangat serius di Indonesia dan sering dijumpai dalam administrasi perpajakan salah satunya yaitu penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax evasion*) mengacu pada tindakan membayar pajak lebih sedikit daripada yang harus dibayar. Wajib pajak melakukan penggelapan pajak diduga ketika mereka percaya bahwa uang publik tidak dialokasikan secara efisien dari pemerintah kepada warga.

Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana wajib pajak patuh dalam membayar pajaknya, dan untuk menguji apakah *self assessment system* berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan masalah atau topik yang sama serta yang berkaitan dengan pembahasan dari masalah ini yaitu mengenai penerapan *Money Etchis* Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

Theory of Planned Behavior membagi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu yang pertama *behavioral beliefs* (keyakinan berperilaku), *normative beliefs* (keyakinan normative), dan *control beliefs* (control keyakinan) (Cruz, Leonel da, 2015). Dapat disimpulkan bahwa sikap individu untuk berperilaku baik ketika menjalankan ketentuan perpajakan, akan secara langsung memudahkan Wajib Pajak dalam melakukan kegiatan perpajakan dan kesempatan dalam melakukan tindakan yang melanggar

hukum seperti penggelapan pajak ini akan dianggap salah. *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. Dalam teori ini ada 3 (tiga) faktor yang dapat menentukan seseorang untuk berperilaku yaitu *Behavioral beliefs* (keyakinan berperilaku), *normative beliefs* (keyakinan normatif), dan *control beliefs* (control keyakinan). Kesadaran wajib pajak dengan adanya penerapan *self assessment system*, dapat mendorong dan memotivasi wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya, setelah wajib pajak termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan membayar pajak dengan patuh maka perilaku tersebut dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Self Assessment System merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak yang berasal dari wajib pajak. *Self assessment system*, merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang atau kekuasaan kepada wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya tentunya yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. (Rahayu, 2013, p. 102) menjelaskan bahwa *Self assessment system* diberlakukan untuk memberikan kepercayaan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam menyetorkan pajaknya.

Konsekuensinya, masyarakat harus benar-benar mengetahui tata cara perhitungan pajak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan pemenuhan perpajakan. Dalam kondisi tersebut keberadaan *self assessment system* memungkinkan Wajib Pajak untuk melakukan kecurangan pajak seperti terjadinya *tax evasion* yang didasari oleh beberapa alasan seperti kurangnya sosialisasi pemerintah hingga Wajib Pajak yang lebih merasa tidak memperoleh kompensasi apapun dari pemerintah. Penelitian yang dilakukan (Kurniati Herlangga & Pratiwi, 2018) mengatakan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap penggelapan pajak. Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis yang diajukan ialah: H1: *Self assessment system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak

METODE PENELITIAN

Metodologi menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. Sifat penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif atau penjelasan (*explanatory research*) yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada fenomena atau gejala untuk

meneliti suatu populasi dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu dengan analisis data bersifat statistik.

Adapun indikator dari penelitian ini adalah a) *Self Assessment System* (Mendaftar dan mengisi formulir SPT, Menghitung pajak sendiri, Membayar pajak tepat waktu, Pelaporan tepat waktu (Wahyuni, 2017). b) *Tax Evasion* (Tidak menyampaikan SPT, Menyampaikan SPT dengan tidak benar, Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau pengukuhan PKP, Tidak menyetorkan Pajak, Menyuap fiskus (Suandy, 2014)d

Sampel dalam penelitian ini ialah sebagian dari populasi sebanyak ±50.000 Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bantul. Menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling*, yaitu dengan kriteria wajib pajak orang pribadi. Sehingga dapat didapat sampel sejumlah 100 responden. Penelitian ini memakai sumber data primer yang diperoleh peneliti langsung dari pihak pertama yaitu jawaban responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada responden Supriyono (2016). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengujian H1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,090	5,940		,520	,604
<i>Self Assessment System</i>	,361	,208	,172	1,737	,086

a. Dependent Variable: TOTALY

Hasil pengujian H1 menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,361 serta t hitung sebesar 1,737 > 1,661 dan nilai signifikansi 0,086 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung atau dapat diartikan bahwa *self assessment system* tidak memiliki pengaruh terhadap penggelapan pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin wajib pajak tidak melaksanakan *self assessment system* dengan benar maka akan semakin meningkatkan tindakan penggelapan pajak. Penelitian ini sejalan dengan (Friskianti, 2014) yang menyatakan bahwa *self assessment system* secara persial tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pengujian hipotesis pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bantul yaitu bahwa *self assessment system* tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. *Self assessment system* sendiri merupakan system pemungutan pajak yang mengharuskan wajib pajak lebih aktif untuk menghitung, menyetor dan melaporkan jumlah pajaknya sendiri secara mandiri. *Theory of Planned Behavior* yang relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dapat disimpulkan bahwa semakin wajib pajak tidak melaksanakan *self assessment system* dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang ada maka akan semakin meningkatkan tindakan penggelapan pajak, sehingga *self assessment system* tidak terdukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Cruz, Leonel da, N. W. S. S. dan N. N. K. Y. (2015). *Aplikasi Theory of Planned Behavior dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Lest. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 12, 895–920.
- Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGELAPAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TEMANGGUNG. *Akuntansi Dewantara*, 4(1).
- Friskianti, Y. (2014). *Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, Dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion*. 3(4), 543–552.
- Herlangga, K., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh pemahaman perpajakan, self assessment system, dan tarif pajak terhadap tindakan penggelapan pajak (tax evasion) (studi kasus pada wajib pajak terdaftar di kpp pratama Ilir Timur Palembang). *Jurnal*, 28, 1–18.
- Rahayu, S. K. (2013). *Perpajakan Indonesia: Konsep & Aspek Formal*. Graha Ilmu.
- Suandy, E. (2014). *Perencanaan Pajak., Edisi 5*. Selemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, N. (2017). PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP NILAI INVESTASI MASYARAKAT DALAM SAHAM BANK. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v5i2.512>